

PROPOSAL PENELITIAN
PENGARUH FLUKTUASI NILAI TUKAR RUPIAH DAN DEVISA
TERHADAP NERACA PERDAGANGAN INDONESIA TAHUN
2012-2015

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Ujian Akhir Semester Mata Kuliah

“Seminar Proposal Skripsi”

Dosen Pengampu

Rokhmat Subagiyo, S.E., M.E.I



Oleh:

Inggit Novitasari

NIM. 17402153076

JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
(IAIN) TULUNGAGUNG

2018

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdagangan internasional sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian Indonesia, terutama dalam mengusahakan dana untuk membiayai pembangunan yang semakin meningkat. Selain dari itu bahwa bahan baku dan produk yang dibutuhkan oleh industry maupun masyarakat tidak seluruhnya dapat dipenuhi di dalam negeri semata, adakalanya harus didatangkan dari luar negeri (impor) untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, juga hasil dari produksi yang dihasilkan di dalam negeri untuk mengembangkan pasar selain pasar domestic juga perlu pangsa pasar yang lebih luas lagi ke pasar luar negeri (ekspor) yang bertujuan sebagai pemasukan Negara (devisa).

Perdagangan internasional tidak terlepas dan berpengaruh terhadap perubahan nilai tukar. Nilai tukar yang terjadi pada system nilai tukar mengambang baik depresiasi maupun apresiasi mempunyai pengaruh terhadap neraca perdagangan ekspor maupun impor. Indonesia menganut system nilai tukar mengambang bebas ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia dan Undang-undang Nomor 24 Tahun 1999 tentang Lalu Lintas Devisa dan Sistem Nilai Tukar. Depresiasi nilai tukar menyebabkan nilai ekspor ke Negara lain akan meningkat disebabkan barang di Negara tersebut dipandang lebih murah atau lebih kompetitif dibanding barang yang ada di Negara asing atau pengimpor, akan tetapi nilai impor menjadi menurun karena barang menjadi lebih mahal. Dengan demikian neraca perdagangan menjadi surplus disebabkan terdepresiasinya nilai tukar mata uang domestic terhadap

mata uang asing, tetapi menjadi deficit disebabkan terapresiasinya nilai tukar mata uang domestic terhadap mata uang asing tersebut.¹

Dalam perdagangan internasional, pertukaran barang dan jasa antar Negara tidak lagi menggunakan mata uang Negara yang bersangkutan, tetapi menggunakan mata uang yang dapat diterima oleh semua Negara. Harga mata uang suatu Negara lain disebut kurs atau nilai tukar (exchanged rate). Nilai tukar memainkan peranan sentral dalam perdagangan internasional, karena nilai tukar memungkinkan kita untuk membandingkan semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai Negara.² Sedangkan untuk devisa yaitu memiliki fungsi dimana sebagai pembayaran antarnegara, pertukaran barang dan jasa, mengukur kekayaan, menimbun kekayaan, dan cadangan moneter yang mana memiliki hubungan yang krusial terhadap perdagangan antar Negara (internasional).

Pada tahun 2012 nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mengalami pergejolakan dimana pengaruhnya berasal dari dalam dan luar negeri. Dari luar, penghentian stimulus yang digelontorkan The Fed membuat bursa Asia khususnya Indonesia jeblok. Dana asing kabur dan rupiah mengalami imbasnya. Adapun dari dalam yakni deficit neraca pembayaran Indonesia yang masih cukup tinggi. Yang mana kedua hal tersebut membuat investor tak mau ambil pusing dan memindahkan investasinya dari Indonesia. Imbasnya nilai tukar rupiah mengalami kemerosotan kemudian Indonesia mengalami deficit yang besar di neraca pembayaran yang mengakibatkan terganggunya fundamental ekonomi Indonesia.

Peneliti akan meneliti lebih dalam mengenai dampak naik turunnya nilai tukar rupiah dan stabilnya devisa terhadap neraca perdagangan Indonesia yang

¹ Roosaleh Laksono dan Lia Amaliawati. *Pengaruh Nilai Tukar Riil Terhadap Neraca Perdagangan pada Hubungan Dagang Antara Indonesia-Jepang*. (Universitas Widyatama).

² Hasdi Aimon. *Analisis Fluktuasi Rupiah Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia*. (Universitas Negeri Padang, Vol. 8, 2009).

akan termuat dalam judul penelitian **“Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah dan Devisa Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2012-2015”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas dapat diambil rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apakah fluktuasi nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia?
2. Apakah devisa berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia?
3. Apakah fluktuasi nilai tukar rupiah dan devisa berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disebutkan tujuan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui fluktuasi nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia.
2. Mengetahui devisa berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia.
3. Mengetahui fluktuasi nilai tukar rupiah dan devisa berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia.

D. Batasan

Batasan dari penelitian ini yaitu hanya meneliti pada perkembangan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang dollar Amerika dan devisa dengan dampaknya terhadap neraca perdagangan (ekspor dan impor) Indonesia pada periode tahun 2012-2015.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

- a. Nilai tukar rupiah didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Dimana dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: perubahan cita rasa masyarakat, perubahan harga dari barang-barang ekspor, kenaikan harga-harga umum (inflasi), kenaikan tingkat suku bunga dan tingkat pengembalian investasi, dan perkembangan ekonomi.³

- b. Devisa

Devisa adalah sejumlah valuta asing yang berguna untuk membiayai seluruh transaksi perdagangan internasional atau perdagangan antarnegara. Devisa juga bisa diartikan sebagai kekayaan dalam bentuk mata uang asing yang dimiliki oleh suatu negara. Devisa sendiri terdiri atas valuta asing, yaitu mata uang yang diakui dan diterima oleh semua negara di dunia seperti US Dollar, Dollar Canada, Euro (Eropa), Poundsterling (Inggris), Franc (Prancis), Franc (Switzerland), Deutsche Mark (Germany), Yen (Jepang), emas, dan surat berharga yang berlaku dalam pembayaran internasional.

- c. Neraca Perdagangan

Neraca Perdagangan atau balance of trade adalah rincian laba rugi pada jangka waktu tertentu yang menunjukkan selisih antara nilai transaksi ekspor dan impor suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Neraca perdagangan suatu negara yang positif, menunjukkan negara itu mengalami ekspor yang nilai moneterinya melebihi impor. Terjadi surplus perdagangan. Sementara itu, neraca perdagangan suatu negara yang negatif menunjukkan nilai moneter impornya melebihi nilai moneter

³ Sadono Sukirno, *MAKROEKONOMI (edisi ke-3)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal 397

ekspor. Terjadi defisit perdagangan. Pada perdagangan ekspor impor memerlukan nilai tukar mata uang yang sama dalam prosesnya.

2. Operasional

Pada sub-bab operasional ini dimaksudkan untuk menjelaskan pemahaman mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yang berjudul Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Devisa Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2012-2015. Berikut ini penegasan istilah operasional sebagai berikut:

a. Nilai tukar rupiah pada dasarnya terbagi dalam dua jenis yaitu :

- 1) Nilai tukar nominal (nominal exchange rate) adalah suatu nilai dimana seseorang dapat memberdayakan mata uang dari suatu negara dengan mata uang negara lain. Jenis nilai tukar ini yang dikatakan sebagai nilai tukar mata uang asing (kurs) yang digunakan dalam kegiatan transaksi antara negara satu dengan negara lainnya. Perubahan nilai tukar ini akan diikuti oleh perubahan harga yang sama, dimana perubahannya tidak mempengaruhi persaingan antara perusahaan domestik dengan persaingan perusahaan luar negeri dan tidak akan mempengaruhi aliran kas perusahaan.
- 2) Nilai tukar riil (real exchange rate) adalah suatu nilai dimana seseorang dapat memperdagangkan barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa negara lain. Jenis nilai tukar ini adalah nilai riil yang ditetapkan pada satuan barang dan jasa yang diperjual belikan antara negara satu dengan negara lainnya. Perubahan dari nilai tukar riil ini akan menyebabkan perubahan harga relatif yaitu perbandingan antara harga barang domestik dengan harga barang luar negeri yang akan mempengaruhi daya saing barang domestik.⁴

b. Devisa

⁴ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar (Edisi ke-3)*, Jakarta: Rajawali Press, 2009. Hal 380

Tinggi-rendahnya devisa bisa dipengaruhi oleh adanya perkembangan neraca pembayaran pada suatu negara tersebut. Berikut ini sumber-sumber perolehan devisa antara lain:

1) Kegiatan ekspor

Kegiatan ekspor adalah sebagai salah satu andalan suatu negara untuk memperoleh pemasukan devisa. Besarnya volume ekspor akan mempengaruhi banyaknya devisa yang diperoleh suatu negara. Dalam hal ini berarti ekspor yang tinggi akan meningkatkan cadangan devisa suatu negara.

2) Penyelenggaraan jasa-jasa

Umumnya, negara yang mengandalkan perdagangan jasa untuk memperoleh devisa adalah negara yang tidak memiliki banyak sumber daya alam. Contohnya seperti Singapura, mereka mengandalkan sektor jasa perdagangan sebagai sumber utama perolehan devisanya, hal ini karena Singapura tidak memiliki banyak sumber daya alam. Contoh jasa lainnya yaitu jasa pengiriman barang (ekspor maupun impor), jasa perbankan, bandar udara, pelabuhan kapal laut, kapal-kapal layar ke luar negeri, dan lain sebagainya.

3) Kegiatan pariwisata

Sektor pariwisata juga dijadikan andalan dalam memperoleh devisa oleh banyak negara. Salah satu perolehan devisa menggunakan jasa pariwisata adalah diperoleh dari adanya kunjungan turis baik itu domestik maupun mancanegara. Pada prakteknya, turis asing akan menukarkan mata uang negara asalnya dengan mata uang negara yang dikunjunginya. Sehingga valuta asing yang ditukarkan dengan mata uang negara tersebut merupakan devisa. Jika kunjungan atau

kedatangan turis ke suatu negara semakin tinggi, maka semakin tinggi pula devisa yang akan mengalir ke negara tersebut⁵

c. Neraca Perdagangan

Manfaat neraca perdagangan antara lain :

- 1) Sebagai tolak ukur arah kebijakan yang diambil oleh pemerintah dan pihak terkait

Neraca perdagangan merupakan salah satu alat untuk menentukan arah kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah dan pihak terkait. Dalam hal ini pelaku kegiatan ekonomi internasional.

- 2) Mengetahui besaran jumlah pengeluaran dan pendapatan Negara

Neraca perdagangan memiliki fungsi sebagai pemberi informasi jumlah atau besaran angka ekspor dan impor. Apabila nilai ekspor lebih tinggi maka dapat dikatakan surplus atau kelebihan pendapatan. Sebaliknya apabila nilai ekspor lebih kecil dari impor maka dikatakan sebagai deficit atau keadaan yang tidak menguntungkan.

- 3) Menjadi informasi kegiatan ekonomi internasional

Neraca perdagangan dalam hal ini menjadi sumber informasi perdagangan internasional. Ketika suatu Negara mengalami peningkatan ekspor atau impor, maka Negara lain akan mengetahui dan dapat dilakukan pertimbangan untuk menjalin kerjasama.

⁵ Pengertian Devisa, Fungsi Devisa, dan Sumber Perolehan Devisa Negara.
<https://ekspektasia.com/pengertian-devisa/> diakses 1 April 2018

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka teori

1. Nilai Tukar Rupiah

a. Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan suatu harga relatif yang diartikan sebagai nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut. Menurut Frank J. Fabozzi dan Franco Modigliani nilai tukar didefinisikan sebagai berikut: "An exchange rate is defined as the amount of one currency that can be exchanged per unit of another currency, or the price of one currency in term of another currency".⁶ Jadi dapat dikatakan bahwa nilai tukar merupakan sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain. Dengan kata lain nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, seperti transaksi perdagangan internasional, turisme, serta investasi internasional.

Nilai tukar suatu mata uang dapat ditentukan oleh pemerintah (otoritas moneter), seperti pada negara-negara yang memakai sistem fixed exchange rates ataupun ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan-kekuatan pasar yang saling berinteraksi serta kebijakan pemerintah. Sebab setiap negara memiliki hubungan dalam investasi dan perdagangan dengan negara lain, tidak ada satu pun nilai tukar yang dapat mengukur secara memadai daya beli (purchasing power) mata uang domestik atas

⁶ Frank J. Fabozzi dan Franco Modigliani, *Day Trading Valuta Asing*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hal. 664

mata uang asing secara umum. Oleh sebab itu sejumlah konsep nilai tukar uang yang efektif telah dikembangkan untuk mengukur rata-rata tertimbang (weighted average) harga mata uang asing dalam mata uang domestik.

b. Bentuk Sistem Nilai Tukar

Sistem nilai tukar sangat bergantung pada kebijakan suatu negara. Bentuk nilai tukar dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

1) Sistem Nilai Tukar Tetap (Fixed Exchange Rate System)

Merupakan suatu sistem nilai tukar dimana nilai suatu mata uang yang dipertahankan pada tingkat tertentu terhadap mata uang asing. Dan jika tingkat nilai tukar tersebut bergerak terlalu besar maka pemerintah melakukan intervensi untuk mengembalikannya. Sistem ini diterapkan pada pasca perang dunia kedua yang ditandai dengan digelarnya konferensi mengenai sistem nilai tukar yang diadakan di Bretton Woods, New Hampshire pada tahun 1944.

2) Sistem Nilai Tukar Mengambang (Floating Exchange Rate System)

Setelah runtuhnya Fixed Exchange Rate System maka timbul konsep baru yaitu Floating Exchange Rate System. Dalam konsep ini nilai tukar valuta dibiarkan bergerak bebas. Nilai tukar valuta ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran valuta tersebut dipasar uang.

Sedangkan berdasarkan pada besarnya intervensi dan cadangan devisa yang dimiliki bank sentral suatu negara yang dipakai oleh banyak negara didunia antara lain:

a) Sistem Nilai Tukar Tetap (fixed exchange rate)

Dalam sistem ini otoritas moneter selalu mengintervensi pasar untuk mempertahankan nilai mata uang sendiri terhadap suatu mata uang asing tertentu. Intervensi tersebut memerlukan cadangan devisa yang relatif besar. Tekanan terhadap nilai tukar

valuta asing, yang biasanya bersumber dari defisit neraca perdagangan, cenderung akan menghasilkan kebijakan devaluasi.

b) Sistem Nilai Mengambang Bebas (free floating exchange rate)

Sistem ini berada pada kutub yang bertentangan dengan sistem tetap. Dalam sistem ini, otoritas moneter secara teoritis tidak perlu mengintervensi pasar sehingga sistem ini tidak memerlukan cadangan devisa yang besar. Sistem ini berlaku di Indonesia saat ini.

c) Sistem Wider Band

Pada sistem ini nilai tukar dibiarkan mengambang atau berfluktuasi diantara dua titik, tertinggi dan terendah. Jika keadaan perekonomian mengakibatkan nilai tukar bergerak melampaui batas tertinggi dan terendah tersebut, maka otoritas moneter akan melaksanakan intervensi dengan cara membeli atau menjual rupiah sehingga nilai tukar rupiah berada diantara kedua titik yang telah ditentukan.

d) Sistem Mengambang Terkendali

Pada sistem ini, otoritas moneter tidak menentukan untuk mempertahankan suatu nilai tukar tertentu. Namun, otoritas moneter secara kontinyu melaksanakan intervensi berdasarkan pertimbangan tertentu. Misalnya cadangan devisa yang menipis. Untuk mendorong ekspor, otoritas moneter akan melakukan intervensi agar nilai mata uang menguat.

e) Sistem Crawling Peg

Dalam sistem ini, otoritas moneter mengaitkan mata uang domestik dengan beberapa mata uang asing. Nilai tukar tersebut secara periodik dirubah secara berangsur-angsur dalam persentase yang kecil. Sistem ini dipakai di Indonesia pada periode 1988-1995.

f) Sistem Adjustable Peg

Dalam sistem ini, otoritas moneter berkomitmen untuk mempertahankan nilai tukar juga berhak untuk merubah nilai tukar apabila terjadi perubahan dalam kebijakan ekonomi.⁷

2. Devisa

a. Pengertian Devisa

Pengertian devisa adalah sejumlah valuta asing yang berguna untuk membiayai seluruh transaksi perdagangan internasional atau perdagangan antarnegara. Devisa juga bisa diartikan sebagai kekayaan dalam bentuk mata uang asing yang dimiliki oleh suatu negara. Devisa sendiri terdiri atas valuta asing, yaitu mata uang yang diakui dan diterima oleh semua negara di dunia seperti US Dollar, Dollar Canada, Euro (Eropa), Poundsterling (Inggris), Franc (Prancis), Franc (Switzerland), Deutsche Mark (Germany), Yen (Jepang), emas, dan surat berharga yang berlaku dalam pembayaran internasional.

b. Fungsi Devisa

Pada umumnya fungsi devisa sama seperti fungsi uang biasa, hanya saja devisa digunakan dalam kegiatan transaksi internasional sebagai pembayaran antarnegara, pertukaran barang dan jasa, mengukur kekayaan, menimbun kekayaan, dan cadangan moneter.

Devisa memiliki fungsi yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara, fungsi devisa tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat pembayaran cicilan utang luar negeri khususnya bunganya
- 2) Menjadi alat pembayaran barang-barang dan jasa impor.

⁷ Dewi Irmawati. 2017. Skripsi: *Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016*. Tulungagung: IAIN Tulungagung

- 3) Sebagai Sumber pendapatan negara dalam membiayai pembangunan nasional.
- 4) Pembiayaan hubungan luar negeri, seperti biaya misi pendidikan dan kesenian, biaya perjalanan dinas pejabat, biaya diplomatik, dan bantuan luar negeri.

c. Macam-macam Devisa

Macam-macam devisa dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu berdasarkan wujud dan sumbernya. Berikut ini akan dijelaskan macam-macam devisa:

1) Macam-macam Devisa Berdasarkan Wujudnya

a) Devisa Kartal

Devisa kartal adalah suatu devisa yang memiliki wujud uang kertas atau uang logam.

b) Devisa Giral

Devisa giral adalah suatu devisa yang memiliki wujud surat-surat berharga, seperti cek, wesel, IMO (Internasional Money Order), cek perjalanan (travellers cheque), dan lain-lain.

2) Macam-macam Devisa Berdasarkan Sumbernya

a) Devisa Umum

Devisa umum adalah devisa yang dapat diperoleh tanpa adanya kewajiban untuk mengembalikannya, misalnya seperti ekspor, penyelenggaraan jasa-jasa, dan penerimaan bunga modal.

b) Devisa Kredit

Devisa kredit merupakan suatu devisa yang berasal dari kredit atau pinjaman luar negeri dan dengan syarat untuk mengembalikannya. Contoh devisa kredit: misalnya pemerintah memperoleh pinjaman dari Bank Dunia, kredit itu disalurkan ke masyarakat dalam bentuk devisa kredit.

Salah satu lembaga di Indonesia yang memiliki tugas untuk mengawasi devisa adalah Biro Lalu Lintas Devisa (BLLD). Biro Lalu Lintas Devisa memiliki tugas untuk mengawasi penggunaan devisa serta berusaha untuk bisa menambah pemasukan devisa.

3. Neraca Perdagangan Indonesia

a. Pengertian Neraca Perdagangan

Neraca Perdagangan atau balance of trade adalah rincian laba rugi pada jangka waktu tertentu yang menunjukkan selisih antara nilai transaksi ekspor dan impor suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Neraca perdagangan suatu negara yang positif, menunjukkan negara itu mengalami ekspor yang nilai moneterinya melebihi impor. Terjadi surplus perdagangan. Sementara itu, neraca perdagangan suatu negara yang negatif menunjukkan nilai moneter impornya melebihi nilai moneter ekspor. Terjadi defisit perdagangan. Pada perdagangan ekspor impor memerlukan nilai tukar mata uang yang sama dalam prosesnya.

b. Faktor yang Mempengaruhi

Faktor yang mempengaruhi neraca perdagangan antara lain :

- 1) Biaya produksi (tanah, tenaga kerja, modal, pajak, insentif, dll) ekspor dalam perekonomian mereka dalam perekonomian impor.
- 2) Biaya dan ketersediaan bahan baku, barang setengah jadi dan input lainnya.
- 3) Bursa pergerakan nilai.
- 4) Multilateral, bilateral dan unilateral pajak atau pembatasan perdagangan.
- 5) Hambatan non-tarif seperti lingkungan, kesehatan atau standar keselamatan.
- 6) Ketersediaan devisa yang memadai yang dapat digunakan untuk membayar impor.

- 7) Harga pokok produksi di rumah (dipengaruhi oleh respon dari pasokan).

B. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu, disini penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini atau yang akan diteliti dengan judul “Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah dan Devisa Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2012-2015”. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul tersebut yang dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian penulis.

Jurnal penelitian Jimmy Benny dengan judul “Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia”. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan variabel penelitian yaitu terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Metode analisis yang digunakan pada jurnal ini yaitu metode analisis ekonometrika. Yaitu model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana Ordinary Least Square. Kesimpulan dari hasil analisis jurnal ini yaitu secara simultan maupun secara parsial variabel ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Jika ekspor naik maka posisi cadangan devisa akan naik dan jika impor naik maka posisi cadangan devisa akan turun.⁸

Jurnal penelitian Roosaleh Laksono dan Lia Amaliawati dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar Riil Terhadap Neraca Perdagangan Pada Hubungan Dagang Antara Indonesia-Jepang”. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, menggunakan tahun dasar yang telah disamakan yaitu tahun 2000. Data sekunder diperoleh melalui Bank Indonesia (BI), Statistik Ekonomi-Kuangan Indonesia SEKI, Biro Pusat Statistik (BPS), World Bank, Asian Development Bank. Kesimpulan yang didapat dari

⁸ Jimmy Benny. 2013. *Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia*. Manado: Universitas Sam Ratulagi Manado

penelitian jurnal ini yaitu adanya pengaruh yang positif nilai tukar riil terhadap peningkatan neraca perdagangan Indonesia dan Jepang dari hasil penelitian sebesar 10,36%.⁹

Jurnal penelitian Hasdi Aimon dengan judul “Analisis Fluktuasi Rupiah Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia”. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan menggunakan metode penelitian 2SLS (Two Stage Least Square) dengan metode Indirect Least Square (ILS). Hasil penelitian dari jurnal ini yaitu nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor, kemudian pendapatan luar negeri berpengaruh positif dan elastisitas terhadap ekspor. Pendapatan domestik (PDB) mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap impor dan nilai tukar rupiah tidak mempunyai pengaruh terhadap impor.¹⁰

Jurnal penelitian Francisca Sestri Goestjahjanti dengan judul “Pengaruh Fluktuatif Kurs Terhadap Term of Trade dan Implikasinya Terhadap Daya Saing Indonesia”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengambilan data melalui Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Bank Dunia dan WEF (World Economic Forum). Hasil penelitian dari jurnal ini yaitu didapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif, hubungan yang kuat dan signifikan secara parsial Kurs (X) terhadap Term of Trade Indonesia (Y). Besarnya pengaruh secara parsial variabel kurs (X) Term of Trade Indonesia (Y) sebesar 57,09% sisanya 42,91% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti. Dan terdapat pengaruh positif, hubungan kuat dan signifikan secara parsial variabel Term of Trade (Y) terhadap Daya saing Indonesia (Z). Besarnya pengaruh variabel Term of Trade (Y) terhadap daya saing Indonesia (Z) sebesar

⁹ Roosaleh Laksono dan Lia Amaliawati. *Pengaruh Nilai Tukar Riil Terhadap Neraca Perdagangan pada Hubungan Dagang Antara Indonesia-Jepang*. Universitas Widyatama

¹⁰ Hasdi Aimon. 2009. *Analisis Fluktuasi Rupiah Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

61,30% sisanya 38,70% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.¹¹

C. Metode Penelitian

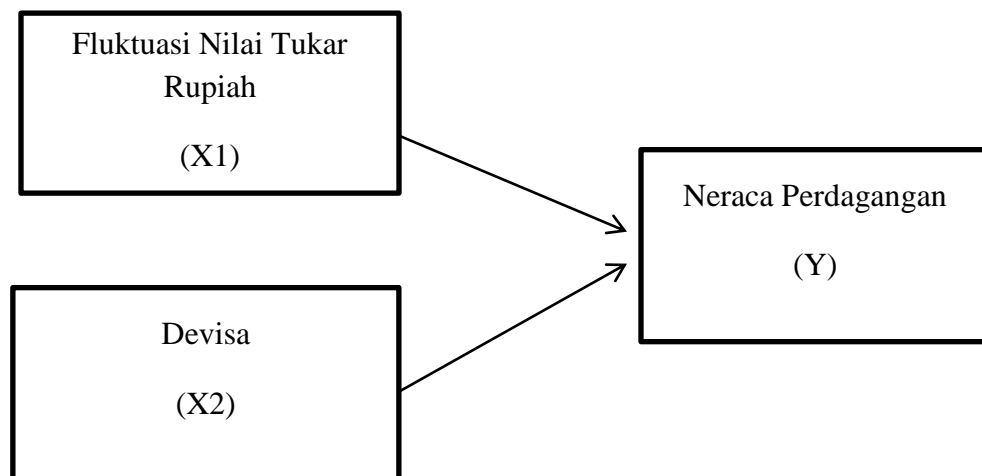
Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data). Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Metode kuantitatif ini cocok untuk mengkaji rumusan masalah penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar rupiah dan devisa terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 2012-2015.

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian yaitu paradigma ganda dengan dua variabel independen yaitu paradigma yang mempunyai dua (2) variabel independen dan satu (1) dependen.¹²

¹¹ Francisca Sestri Goestjahjanti. 2017. *Pengaruh Fluktuatif Kurs Terhadap Term of Trade dan Implikasinya Kepada Daya Saing Indonesia*. Universitas Pamulang

¹² Rokhmat Subagiyo. 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Alim's Publishing. Hal. 39



F. Daftar Pustaka

- Francisca Sestri Goestjahjanti. Pengaruh Fluktuatif Kurs Terhadap Term of Trade dan Implikasinya kepada Daya Saing Indonesia. (STIE Insan Pembangunan, Vol. 5, 2017). 142
- Frederick D. S. Choi dan Gary K. Meek. 2005. Akuntansi Internasional. Edisi 5, (Edward Tanujaya).
- Ghazali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS,. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hasdi Aimon. Fluktuasi Rupiah Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia. (Universitas Negeri Padang, Vol. 8, 2009). 1, 6
- Hossain, Akhnad Akhtar. 2010. Bank Sentral dan Kebijakan Moneter di Asia Pasifik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jimmy Benny. 2013. Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia. Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sam Ratulangi. Vol. 1. No. 4.
- L. M. Samryn. 2015. Pengantar Akuntansi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Rosaleh Laksono dan Lia Amaliawati. Pengaruh Nilai Tukar Riil Terhadap Neraca Perdagangan pada Hubungan Dagang Antara Indonesia - Jepang. (Universitas Widyatama). 6 s.d. 7

Sukirno, Sadono. 2012. Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi ketiga, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Edisi 3. Cet. 21